



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Inquiry pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Asri Ika Nurmaela^{1*}, Muhammad Suwignyo Prayogo²

^{1,2}PGMI, FTIK, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*Corresponding author: nurmaelaasriika@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Inquiry Methods,
Student Learning
Outcomes, Natural
Sciences

ABSTRACT

Low science learning is closely related to the disconnection of science education provided in classrooms with the Program for International Student Assessment (PISA) requirements. As a result, curriculum development also plays a role, emphasizing the importance of scientific activities. Therefore, it is important to use effective teaching strategies to encourage and increase student participation in science learning, both individually and in groups. The inquiry approach to learning is one of these techniques. Referring to this statement, the researcher is interested in conducting research on literature studies to identify efforts to improve the learning outcomes of elementary school students through the inquiry method in learning natural sciences. The results of this study indicate that the inquiry method can be successfully used in science learning activities effectively. It aims to develop students' capacity to think critically and actively. Students are encouraged to actively participate in science learning that is interesting and fun

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membantu generasi mendatang memahami ide penting apa pun. Karena pendidikan secara keseluruhan merupakan kumpulan informasi, kemampuan, dan praktik dari sekelompok individu yang akan diwariskan kepada generasi penerus melalui prosedur pembelajaran formal maupun informal. Dan dalam proses itu, disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pasal 13 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional bahwa ada tiga kategori pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia: formal, nonformal, dan informal. Pada hakekatnya, karena pendidikan merupakan komponen kebudayaan yang berkembang, maka pendidikan tidak akan pernah selesai di dunia. Generasi muda, bagaimanapun, sekarang lebih terinformasi tentang kemajuan teknis karena kerangka waktu pengembangan. Bahkan secara miris Neni Lestari menyatakan bahwa perilaku menyimpang seperti tindakan kebrutalan yang dilakukan oleh para pemuda Indonesia sedang mengalami krisis moral. Dengan banyaknya informasi yang masuk, mereka dengan

mudahnya meniru tanpa memfilternya terlebih dahulu (Neni Lestari, 2018: 02).

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun disebut sekolah dasar. SD memiliki fungsi yang sangat penting bagi sumber daya manusia sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan (Sapriya, 2015: 8).

IPA merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum Pendidikan dasar dan menengah. Pelajaran IPA kelompok mata pada Sekolah Dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan menghayati IPA serta menanamkan kebiasaan berpikir dan perilaku kritis, kreatif, dan ilmiah mandiri, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pelajaran sains atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional di Indonesia, maka sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Pendidikan sains atau IPA, telah mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan nasional di Indonesia.

Bentuk usaha pemerintah itu terwujud melalui kegiatan penyempurnaan setiap kurikulum selama periode waktu tertentu. Siswa di sekolah dasar masih memiliki gaya berpikir yang sangat konkrit. Jika eksperimen dan artefak digunakan, maka pelajaran IPA guru akan lebih mudah dipahami siswa. Jika guru menggunakan gaya penyampaian yang menarik dan menyenangkan, maka siswa akan lebih bersemangat dan tertarik. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran adalah minat. Kelancaran kegiatan belajar mengajar tergantung pada minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sulastri, Devita Cahyani Nugraheny dan Ilmi Noor Rahmad, 2020: 74).

Pembelajaran IPA yang rendah berkaitan erat dengan terputusnya pendidikan IPA yang diberikan di ruang kelas dengan persyaratan Programme for International Student Assessment (PISA). Akibatnya, pengembangan kurikulum juga berperan, menekankan pentingnya kegiatan ilmiah (Pramita Sylvia Dewi, 2016: 180). Proses pembelajaran yang baik, maka guru harus menyiapkan bahan ajar seperti RPP, alat peraga, metodologi, alat evaluasi, dan pendekatan yang

disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Metode inquiry merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Itu dapat menginspirasi siswa untuk merenungkan dan menemukan solusi mereka sendiri atas pertanyaan yang telah diajukan kepada mereka serta pertanyaan yang mereka miliki untuk diri mereka sendiri tentang dunia di sekitar mereka, terutama hewan dan tumbuhan yang menghuninya (Raden Gamal Tamrin Kusumah, dkk, 2020: 144).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu penulisan artikel yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Inquiry Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam".

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang terkait

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, merekam, dan menganalisis bahan penulisan. Penulis melakukan penulisan atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tekstual, termasuk buku, arsip, jurnal, artikel, atau dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Untuk mengumpulkan informasi yang penting dan relevan dengan pembahasan penulis. Sugiono menilai teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat signifikan dalam sebuah proyek penulisan. Karena tujuan utama dari sebuah proyek penulisan adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2013: 224). Jadi tanpa melakukan pengumpulan data ini, maka penulis tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang diharapkan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan studi literatur beberapa jurnal artikel yang relevan dengan penulisan ini. Di sini penulis menemukan beberapa judul jurnal artikel yang relevan dengan penulisan ini. Langkah selanjutnya, data yang telah terkumpul tersebut langsung diseleksi, diorganisasikan dan dianalisis dengan menggunakan content analysis, untuk

mendapatkan data secara objektif. Selanjutnya, penulis menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data secara sistematis dan mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikan, mensintesis, mengorganisasikan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian menerapkan dan menarik kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan sehingga mudah dipahami oleh penulis dan pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran IPA

Metode inquiry adalah strategi pengajaran yang bertujuan untuk membangun pada siswa dasar-dasar pemikiran ilmiah sehingga dalam prosesnya siswa mendapatkan lebih banyak keterampilan belajar mandiri dan daya cipta pemecahan masalah selama proses pembelajaran ini. Sebenarnya, siswa ditugaskan sebagai subjek studi. Dalam menggunakan metode inquiry untuk mengajar, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Pilihan masalah yang diperlukan untuk dipecahkan oleh kelas adalah tanggung jawab guru. Namun,

juga dapat dibayangkan bahwa siswa akan memilih masalah yang dihadapi. Tugas guru selanjutnya adalah memberi anak-anak sumber belajar agar mereka bisa memecahkan masalah. Meskipun masih diperlukan pengawasan dan pengarahan guru, namun sedikit yang harus dilakukan untuk mengganggu upaya siswa dalam memecahkan masalah (Sagala, 2004). Penggunaan metode inquiry dianggap tepat dalam pembelajaran IPA, karena metode ini tidak hanya mengarah pada satu aspek saja (aspek kognitif), akan tetapi juga mengarah kepada aspek afektif dan psikomotoriknya siswa.

Tujuan Penerapan Pembelajaran Metode Inquiry

Tujuan penerapan pembelajaran metode inquiry adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi solusi, dan memenuhi keingintahuan mereka sambil memajukan keyakinan dan pandangan dunia mereka. Selain itu, dikatakan bahwa pembelajaran berbasis inquiry berupaya untuk menumbuhkan pemikiran tingkat tinggi dan kemampuan berpikir kritis (Wina Sanjaya, 2006: 197).

Tahapan-tahapan dalam Menerapkan Metode Inquiry

Secara umum, tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran berbasis inquiry adalah sebagai berikut: (Wina Sanjaya, 2006: 201)

a. Orientasi

Guru berusaha menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Kegiatan ini antara lain :

Guru menjelaskan topik mata pelajaran, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa

Guru menjelaskan kegiatan inti pembelajaran yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiry beserta tujuannya, dimulai dengan perumusan masalah dan diakhiri dengan perumusan kesimpulan

Guru menjelaskan pentingnya kegiatan belajar dan topik pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Guru mengajak para siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki untuk dipecahkan oleh mereka

c. Merumuskan Hipotesis

Guru mengajukan berbagai macam pertanyaan yang dapat menggugah siswa untuk dapat menghasilkan jawaban sementara atau dapat membentuk banyak perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu mata pelajaran yang dipelajari, guru menumbuhkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa.

d. Mengumpulkan Data

Guru mengajak para siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya

e. Menguji Hipotesis

Para siswa menentukan jawaban-jawaban yang dianggap dapat diterima, sesuai dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya berdasarkan dari pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Guru menunjukkan kepada para siswa tentang data atau informasi yang relevan terhadap materi pembelajaran yang dilakukan saat itu

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) atau soal evaluasi kepada siswa untuk diselesaikan di rumah agar mereka dapat terus belajar dengan baik

dan siap mengikuti pembelajaran tambahan, guru memberikan penguatan materi yang bersangkutan dan menyiapkan masalah terkait materi pelajaran untuk kegiatan proses pembelajaran selanjutnya.

Data Penelitian Terdahulu

a. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Devita Cahyani Nugraheny dan Ilmi Noor Rahmad Tahun 2020 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Daur Hidup Mahluk Hidup melalui Metode Inquiry". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa minat belajar IPA siswa rendah, metode apa yang dipergunakan guru dalam pembelajaran IPA, bagaimana upaya guru untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inquiry. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenis data yang diperoleh adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan metode inquiry mengalami peningkatan minat belajar dalam setiap siklusnya. Indikator keberhasilan tindakan suatu kelas dinyatakan, apabila 80% minat belajar siswa masuk dalam kategori tinggi. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Sulastri dkk menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa berkisar 52.68 dengan kategori rendah. Kemudian setelah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa berkisar 61.41 dengan kategori sedang. Dikarenakan masih belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, maka diadakan siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa berkisar 67.64 dengan kategori sedang. Dikarenakan masih belum mencapai indikator keberhasilan Tindakan, maka diadakan siklus III yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa berkisar 90.14 dengan kategori tinggi (Sulastri, Devita Cahyani

Nugraheny dan Ilmi Noor Rahmad, 2020: 76).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Gamal Tamrin Kusumah, Ahmad Walid, Sinta Pitaloka, Pramita Sylvia Dewi dan Nesna Agustriana Tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah guru perlu mengembangkan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara/tanya jawab kepada siswa dan memberikan Latihan kepada setiap siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Seluma dengan

menggunakan metode inquiry mengalami ketuntasan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Indikator ketuntasan tindakan suatu kelas dinyatakan, apabila minimal 80% dari siswa mencapai nilai KKM, yang dimana siswa dalam kelas IV itu berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Raden dkk menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa berkisar 64.44 dengan ketuntasan 50%. Kemudian setelah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa berkisar 76.11 dengan ketuntasan 72%. Dikarenakan masih belum mencapai indikator ketuntasan tindakan, maka diadakan siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa berkisar 88.89 dengan ketuntasan 100% (Raden Gamal Tamrin Kusumah, dkk, 2020: 149).

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Lusya Meo, Gregorius We'u dan Yohana Nono BS Tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Model

Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDI Onekore 5. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan tes. Analisis data dalam penelitian ini adalah statistic sederhana yaitu menilai tes formatif, ketuntasan belajar dan lembar observasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDI Onekore 5 dengan menggunakan metode inkuiri mengalami ketuntasan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Indikator ketuntasan tindakan suatu kelas dinyatakan, apabila minimal 70% dari siswa mencapai nilai KKM, yang dimana siswa dalam kelas III itu berjumlah 35 orang. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Lusya Meo dkk menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa berkisar 52.28 dengan ketuntasan 28.57%. Kemudian setelah

dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa berkisar 63.71 dengan ketuntasan 57.14%. Dikarenakan masih belum mencapai indikator ketuntasan tindakan, maka diadakan siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa berkisar 80.75 dengan ketuntasan 100% (Lusia Meo, Gregorius We'u dan Yohana Nono BS, 2021: 49).

Metode inquiry berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sehingga memperoleh ketuntasan pada nilai siswa. Melalui metode inquiry, pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan dapat memberikan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mengekspresikan pendapatnya melalui konsep pembelajaran ini. Para siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pendapatnya agar lebih mempermudah mereka untuk belajar secara mandiri. Adanya pembelajaran menggunakan metode inquiry ini dapat menambah semangat siswa untuk mengikuti proses kegiatan

pembelajaran IPA, karena mereka merasa bahwa metode inquiry ini dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan (jenuh), sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas pelajaran secara efektif. Kemauan siswa untuk belajar secara terus menerus akan tumbuh sebagai hasil dari peningkatan hasil belajar. Metode inquiry lebih menekankan kepada proses pencarian dan menemukan. Materi pelajaran IPA tidak diberikan secara langsung kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar siswa, sedangkan siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Dengan demikian, siswa mendapatkan lebih banyak pemahaman dan informasi yang lebih banyak.

Penggunaan metode inquiry sesuai dengan tujuan pembelajarannya yaitu untuk mengajarkan siswa bagaimana mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi solusi, dan memenuhi keingintahuan mereka sambil memajukan keyakinan dan pandangan dunia mereka. Selain itu, dikatakan bahwa pembelajaran berbasis inquiry berupaya untuk menumbuhkan pemikiran tingkat tinggi dan

kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini dimaksudkan agar pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry ini akan dapat mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menemukan informasi secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajarinya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan data penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode inquiry dapat berhasil digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA secara efektif. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan aktif. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran dengan metode inquiry ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri materi atau isi pembelajaran yang berkaitan dengan IPA maupun berkelompok. Hal ini diantisipasi bahwa siswa akan menerima baik pelatihan individu dan kelompok agar berhasil mengembangkan dan memajukan

keterampilan mereka. Selain itu, metode inquiry ini dapat membantu siswa mengembangkan sifat kreatif dan inovatifnya serta menginspirasi mereka untuk terus belajar sesuai dengan kemampuannya. Namun, untuk mentransfer atau menyalurkan materi pembelajaran secara keseluruhan, guru harus memperhatikan dan memperhitungkan jumlah siswa di kelas sesuai dengan metode pembelajarannya.

Adanya metode inquiry ini, dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bernuansa dinamis di dalam kelas. Agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA juga dapat meningkat, siswa dapat berkontribusi secara aktif, kritis, dan analitis. Dengan demikian ini, diharapkan juga bahwa penggunaan metode inquiry akan membantu siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

REFERENSI

- Anwar, Qomari. dan Syaiful, Sagala. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press
- Dewi, Pramita Sylvia. 2016. *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inquiry Terbuka dan Inquiry Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiya. 01 (2). 179-186. Lampung: UIN Raden Intan. From <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Kusumah, Raden Gamal Tamrin, dkk. 2020. *Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. 11 (1). 142-153. Kalimantan Barat: UNTAN. From <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.34708>
- Lestari, Neni. 2018. *Krisis Moralitas pada Kalangan Remaja Indonesia Saat Ini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Meo Lusia, Gregorius We'u dan Yohana Nono BS. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. 8 (1). 38-52. From <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, Devita Cahyani Nugraheny dan Ilmi Noor Rahma. 2020. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Daur Hidup Mahluk Hidup melalui Metode Inquiry*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II. Bogor: STKIP Kusuma Negara.